

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
SENI BUDAYA ( SENI MUSIK)  
KELAS VII DI SMP NEGERI 11 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Pesrsyaratan Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan*



**Oleh :**

**ARMILA AYULASTI  
NIM/TM : 15023085/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Budaya  
(Seni Musik) Kelas VII di SMP Negeri 11 Padang

Nama : Armila Ayulasti

NIM/TM : 15023085/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

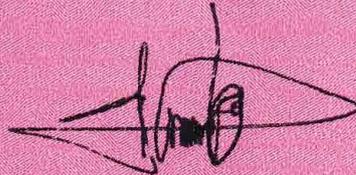
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Mei 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

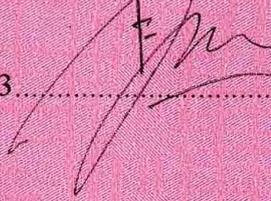
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Kelas VII  
di SMP Negeri 11 Padang

Nama : Armila Ayulasti  
NIM/TM : 15023085/2015  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Mei 2019

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	1..... 
2. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	2..... 
3. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	3..... 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armila Ayulasti  
NIM/TM : 15023085/2015  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Kelas VII di SMP Negeri 11 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

  
Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Armila Ayulasti  
NIM/TM. 15023085/2015

## ABSTRAK

**Armila Ayulasti. 2019.** Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Kelas VII di SMP Negeri 11 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) di SMP Negeri 11 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membuat pernyataan, menyebarkan angket kepada siswa, mengumpulkan angket yang telah diisi, serta pengecekan dan pengolahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) berada pada, pertama indikator sonoritas (88%) dengan kategori sangat baik, kedua indikator homogenitas (83,9%) dengan kategori sangat baik, ketiga indikator ambitus (82,5%) dengan kategori sangat baik, dan keempat indikator timbre (77,5%) dengan kategori baik.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya ( Seni Musik) Kelas VII di SMP Negeri 11 Padang”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini, yaitu Yensharti, S.Sn, M.Sn dan Drs. Marzam, M.Hum.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A Ketua Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tuaku, keluargaku, serta orang tersayangku yang sudah memberikan do'a dan tiada hentinya mendukung selama proses penulisan
6. Seluruh teman seperjuangan tahun 2015 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh teman kost Murai 16 yang selalu memberikan semangat dan membantu saya dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Mei 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Persepsi .....	7
2. Materi Pembelajaran .....	10
3. Pengertian Belajar.....	11
4. Siswa / Peserta Didik .....	13
5. Seni Budaya .....	14
6. Bernyanyi Secara Unisono .....	14
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual.....	19
D. Hipotesis.....	20
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Populasi dan Sampel.....	21
1. Populasi .....	21
2. Sampel.....	22

C. Variabel.....	23
D. Jenis dan Sumber Data.....	23
1. Jenis Data .....	23
2. Sumber Data .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data .....	28
G. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian .....	31
1. Sejarah Berdirinya Sekolah .....	31
2. Profil Sekolah .....	32
3. Keadaan Fisik Sekolah.....	34
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	35
1. Deskripsi Data Indikator Sonoritas (Kenyaringan Suara).....	35
2. Deskripsi Data Indikator Timbre (Warna Nada) .....	37
3. Deskripsi Data Indikator Homogenitas (Kesamaan Bunyi) ....	38
4. Deskripsi Data Indikator Ambitus (Jangkauan Suara) .....	40
C. Pembahasan.....	41
1. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni budaya (Seni Musik) pada Indikator Sonoritas .....	41
2. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni budaya (Seni Musik) pada Indikator Timbre .....	42
3. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni budaya (Seni Musik) pada Indikator Homogenitas .....	44
4. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni budaya (Seni Musik) pada Indikator Ambitus .....	45
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	49
<b>LAMPIRAN</b> .....	50

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Rincian Jumlah Siswa .....	22
2. Skala Likert .....	25
3. Kisi-kisi Instrument Penelitian .....	26
4. Kriteria Pandangan .....	29
5. Deskripsi Jumlah Skor Pada Indikator Sonoritas .....	36
6. Distribusi Frekuensi indikator Sonoritas.....	36
7. Deskripsi Jumlah Skor Pada Indikator Timbre .....	37
8. Distribusi Frekuensi indikator Timbre.....	38
9. Deskripsi Jumlah Skor Pada Indikator Homogenitas .....	39
10. Distribusi Frekuensi indikator Homogenitas.....	39
11. Deskripsi Jumlah Skor Pada Indikator Ambitus .....	40
12. Distribusi Frekuensi indikator Ambitus.....	41

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	19
2. Gambar Penelitian .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	50
2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian .....	70
3. Angket Penelitian .....	71
4. Tabel Tabulasi Data Responden .....	75
5. Jumlah Skor.....	77
6. Tabel Distribusi Frekuensi .....	79
7. Gambar Penelitian .....	80

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wadah dimana potensi semua pendidik dapat dibangkitkan, serta disalurkan semaksimal mungkin melalui lembaga pendidikan yang diharapkan yaitu sekolah. Peserta didik dapat mengembangkan potensi diri masing-masing dan peserta didik bisa hidup secara layak di masyarakat. Inilah salah satu tujuan pendidikan Nasional yaitu membentuk manusia yang terampil dan mandiri. Salah satu Sekolah Menengah Pertama di kota Padang adalah SMP Negeri 11 Padang.

SMP Negeri 11 Padang merupakan sekolah tingkat pertama yang berlokasi di Jalan Raya Padang-Indarung Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Sekolah ini termasuk sekolah favorit di Kota Padang dalam arti sekolah yang banyak diminati oleh lulusan Sekolah Dasar.

SMP Negeri 11 Padang berdiri tanggal 29 Agustus 1956 dan tahun penerangan Tahun 1959 dengan nama SMP Lubuk Begalung dengan SK Negeri 12/SK/B/3/1959. Tahun 1984 berubah nama menjadi SMP Negeri 11 Padang melalui SK No. 0581/O/1984 Tanggal 24 Januari 1984. Dilihat dari segi prestasi bila dibandingkan dengan sekolah lain yang berada dilingkungan tersebut, SMP Negeri 11 Padang dari tahun ketahun lebih unggul baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

SMP Negeri Padang Tahun 2008 Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional menunjuk SMP Negeri 11 Padang sebagai salah satu Sekolah Standar Nasional dengan Surat Keputusan Nomor 036/C3/DS/2008, tanggal 25 Agustus 2008.

Dalam pembelajaran seni budaya terutama dalam materi seni musik upaya yang dilakukan adalah membuat siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep tentang pentingnya seni musik. Melalui pembelajaran seni musik, siswa juga dapat menampilkan sikap apresiasi terhadap seni musik serta menampilkan kreativitas melalui seni musik tersebut.

Pendidikan Seni Budaya dapat membantu meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotor dari diri anak. Kognitif adalah daya pikir yaitu kecerdasan anak seperti kecerdasan intelektual, motorik kognitif, talenta, sosial, dan sebagainya. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat membentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, dan percaya diri. Sedangkan kemampuan psikomotor yaitu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan, baik keterampilan berpikir kritis (non fisik) maupun keterampilan berbentuk fisik.

Menurut Slameto (2010:102) bagi seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan sangat penting karena 1). Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat 2). Dalam pengajaran hindari salah pengertian merupakan hal yang

harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan; dan 3). Jika mengajar sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.

Peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya terutama dalam materi seni musik. Karena dengan mengetahui persepsi siswa itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya seni budaya dalam materi seni musik, sehingga guru atau semua pihak yang berkecimpung di dalam pendidikan dapat mengetahui sebenarnya proses pembelajaran seni budaya yang diharapkan siswa itu seperti apa dan menjadi sebuah masukan untuk para guru agar lebih baik lagi dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya. Semakin luas pola pikir siswa maka akan semakin berkembang persepsi akan suatu hal khususnya pandangan pada setiap guru mata pelajaran lain seperti matematika, bahasa inggris, ilmu pengetahuan alam dan guru mata pelajaran lainnya yang menganggap pembelajaran seni budaya tidak begitu penting bagi siswa.

Pandangan guru mata pelajaran lain yang telah dilihat oleh peneliti pada saat observasi membuat peneliti ingin sekali meneliti bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya, karena yang merasakan

pembelajaran seni budaya adalah para siswa dan bukan guru mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII yang bernama Wulanda Arselia, Wahyu Hendrianda, Muhammad Khairul Umar Dilatif dan Nindya Wati, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran seni budaya terutama dalam materi seni musik, ada yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran seni musik praktek musik lebih gampang dan materinya sulit, ada pula yang mengatakan bahwa pembelajaran seni budaya tidak menarik karena hanya bernyanyi saja, ada pula yang mengatakan bahwa pembelajaran seni musik itu menyenangkan karena dapat menjadi hiburan disaat siswa sedang jenuh dalam belajar. Perbedaan dan persamaan pendapat ini menjadi menarik bagi peneliti karena adanya siswa yang tidak menyukai pembelajaran bernyanyi namun juga ada yang menyukai pembelajaran bernyanyi.

Menurut peneliti perbedaan dan persamaan persepsi pada siswa merupakan hal yang menarik dan penting untuk diteliti karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda dan persepsi yang sama terhadap suatu objek. Hal ini terjadi karena berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) ini perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa siswa adalah sasaran utama proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dengan demikian dapat dilakukan beberapa penyesuaian yang tepat agar pelajaran

seni budaya ini mendapat apresiasi yang menarik oleh siswa dan guru yang bersangkutan mendapat tempat dihati siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Kelas VII di SMP Negeri 11 Padang”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran seni budaya bernyanyi secara unisono di kelas VII SMP Negeri 11 Padang.
2. Perhatian siswa terhadap pembelajaran seni budaya bernyanyi secara unisono.
3. Dorongan dari dalam (internal) siswa dalam pembelajaran seni budaya bernyanyi secara unisono di SMP Negeri 11 Padang.

### **C. Batasan Masalah**

Dari banyaknya identifikasi masalah diatas maka penulis membatasinya, yaitu : Persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya bernyanyi secara unisono di kelas VII SMP Negeri 11 Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya bernyanyi secara unisono di kelas VII SMP Negeri 11 Padang ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara keseluruhan adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya bernyanyi secara unisono di kelas VII SMP Negeri 11 Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, dapat memperoleh wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai informasi bahwa penting bagi seorang guru untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran agar dapat mengetahui siswanya secara lebih baik.
3. Bagi sekolah, memotivasi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi peneliti lain bisa menjadi atau sebagai pedoman dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
5. Untuk dokumentasi ilmiah dan data sekunder bagi mahasiswa jurusan Sendratasik FBS UNP untuk penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Untuk melaksanakan penelitian, setelah masalah yang akan diteliti sudah ditetapkan, maka penulis mengadakan studi kepustakaan untuk menambah literatur penulis tentang masalah yang penulis teliti.

##### **1. Persepsi**

Persepsi (dari bahasa Latin yaitu *perceptio, percipio*) adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan (Couto, 2016:14).

Persepsi dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang berarti tanggapan atau daya memahami sesuatu. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengertikan sesuatu (Sobur,2011:445).

Persepsi merupakan bagian dari ilmu psikologi, persepsi adalah suatu aspek penting dalam kehidupan manusia,terutama dalam merespon sesuatu. Dibidang pendidikan, persepsi adalah pengetahuan yang penting dalam proses pembelajaran.

Terdapat berbagai macam pengertian persepsi yang saling melengkapi satu sama lain. Persepsi menurut Bimo Walgito (2010:99) adalah suatu proses yang dilalui oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.

Menurut Robbins (2003 : 124-130), indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu :

a. Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

b. Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian di evaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat objektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Menurut Hamka (2002 : 101-106), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

a. Menyerap, yaitu stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak, mendapat tempat. Disitu terjadi proses analisis, diklasifikasi, dan diorganisir dengan

pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya. Karena itu penyerapan itu bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.

- b. Memahami, atau mengerti, yaitu adanya indikator persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.

Menurut Bimo Walgito (1990 : 54-55), persepsi memiliki indikator – indikator sebagai berikut :

- a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu (penerimaan).

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang sama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

c. Penilaian atau Evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penelitian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan bagaimana pandangan seseorang terhadap sesuatu sehingga di dalamnya terjadi proses berpikir yang terwujud pada suatu pemahaman.

## 2. Materi Pembelajaran

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar

kompetensi yang telah ditemukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar.

### **3. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dimiyati dan Mudjiono (2015:7) mengemukakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus dari lingkungan.

Setiap ahli psikologi memberikan definisi dan batasan yang berbeda-beda. Meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip kita menemukan kesamaannya.

Dalam buku *Educational Psychology*, H.C. Witherington seperti yang dikutip oleh Aunrahman (2016:35) menyatakan bahwa belajar

adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

Djamarah (2011:12-13) mengatakan bahwa masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat bertanggungjawab secara ilmiah.

James O. Whittaker, misalnya, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Drs. Slameto juga merumuskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga.

#### **4. Siswa / Peserta Didik**

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari aspek psikologis maupun minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga, dan harapan masa depannya. Dimana semua perbedaan tadi akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

Siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, tanpa adanya siswa maka pembelajaran tidak akan terjadi, karena siswa adalah subjek didik dari pengajaran.

Siswa mempunyai dua faktor yang mendukung dan menghambat proses belajar mengajar khususnya dibidang seni budaya. Adapun faktor pendukung adalah persiapan siswa yang mana masing-masing siswa tersebut dituntut terlebih dahulu mempersiapkan diri semaksimal mungkin dan hal yang paling penting untuk dipersiapkan secara mantap oleh siswa yaitu mengenai tujuan dan pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa yaitu belum dikuasai sepenuhnya hasil dari menyerap bahan pelajaran, karena hasil dari bahan pembelajaran itu dapat mempengaruhi tujuan yang akan dicapai.

## **5. Seni Budaya**

Pendidikan seni merupakan pendidikan sikap estetis untuk membantu membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan seimbang, selaras dengan perkembangan pribadi dengan memperhatikan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar, serta hubungan dengan Tuhan.

Pada dasarnya pembelajaran seni budaya di sekolah diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetis dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini akan tumbuh apabila dilakukan serangkaian proses kegiatan pada siswa yang meliputi kegiatan pengamatan, penilaian, dan pertumbuhan rasa memiliki melalui keterlibatan siswa dalam rangka segala aktifitas seni di dalam kelas dan atau di luar kelas.

Kebudayaan dan kesenian Indonesia menyandang julukan Bhineka Tunggal Ika karena memiliki kebudayaan yang sangat beraneka ragam. Kebudayaan dan kesenian Indonesia yang membentang dari Sabang sampai Merauke banyaknya tak terhingga mulai dari tarian, alat musik, pakaian adat, rumah adat, dan upacara-upacara adat yang tak kalah menarik.

## **6. Bernyanyi Secara Unisono**

Musik merupakan salah satu hal universal yang dapat diterima oleh manusia dengan berbagai perbedaannya, sekaligus merupakan bagian

yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Andjani (2014:1) mengatakan bahwa secara umum kita mengaitkan musik dengan bunyi.

Musik adalah suatu susunan tinggi-rendah nada yang berjalan dalam waktu. Grimonia (2014:15) mengatakan bahwa musik berasal dari suara. Suara itu sendiri adalah suatu partikel dari semua elemen yang membentk dunia ini. Jadi musik adalah partikel yang tersebar ke seluruh semesta, yang mengisi semua ruang, bahkan sampai ke celah tersempit sekalipun.

Dapat disimpulkan bawa musik merupakan suatu susunan tinggi-rendah nada yang berjalan dalam waktu dimana musik sangat berkaitan dengan bunyi dan suara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada. Bernyanyi juga merupakan lantunan suara dengan nada-nada yang beraturan, yang biasanya diiringi dengan alat musik, baik bernyanyi secara solo atau sendirian maupun secara berkelompok.

Menurut Ardipal (2011:3)praktek vokal pada dasarnya merupakan kegiatan membaca dan membunyikan nada-nada atau partitur musik dengan suara manusia secara baik dan benar.

Di dalam pembelajaran seni musik kelas VII ada materi bernyanyi secara unisono dan vokal grup. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus membahas tentang persepsi siswa kelas VII terhadap pembelajaran bernyanyi secara unisono. Menurut Marzoeki (2004:106)

mengatakan bahwa unisono merupakan bersatu, satu melodi dibawakan oleh berbagai suara atau berbagai alat musik.

Dalam jurnal Nur Azimah ada pendapat dari Purnomo (2016:33) yang menjelaskan bahwa pembelajaran bernyanyi secara unisono adalah bernyanyi satu suara seperti menyanyikan melodi suatu lagu.

Kata unisono berasal dari “uni” adalah satu sedangkan “sono” adalah suara. Jadi secara singkat arti unisono adalah satu suara. Pengertian unisono secara lengkap adalah teknik bernyanyi dimana satu suara atau satu nada dinyanyikan oleh banyak orang .

Aspek-aspek dalam bernyanyi unisono ada 4 yaitu sebagai berikut :

a. Sonoritas

Sonoritas berasal dari bahasa Inggris *Sonority* dan Jerman *Sonor* yang berarti nyaring. Sonoritas merupakan kenyaringan suara yang dikeluarkan dengan teknik vokal yang benar.

b. Timbre

Menurut Latifah (2004:102) Timbre adalah warna nada atau corak nada. Perbedaan sifat nada yang terjadi karena pengaruhnya nada-nada alam serta kinstruksi alat musik. Timbre yang berarti warna atau jenis suara berdasarkan klasifikasi jenis kelamin. Suara terendah wanita berbeda dengan suara terendah pria.

c. Homogenitas

Homogenitas merupakan kesamaan atau keserasian bunyi yang dihasilkan yang meliputi bass, bariton, tenor, alto, mezosoprano, soprano, dan suara oktaf.

d. Ambitus

Menurut Latifah (2004:5) ambitus adalah luas wilayah nada atau jangkauan suara.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bernyanyi secara unisono merupakan bernyanyi secara bersama-sama dalam satu suara, dimana yang perlu diperhatikan yaitu sonoritas, timbre, homogenitas, serta ambitus dalam bernyanyi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian, yang dapat digunakan sebagai acuan kedua dalam penulisan penelitian setelah kajian teori. Adapun penelitian yang relevan dijadikan sebagai masukan tertulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Fatmalisa (2014) dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi”. Masalahn dalam penelitian ini dapat dikatakan adalah siswa yang tidak serius dalam megikuti pembelajaran. Hasil yang ditemukan bahwa persepsi siswa terhadap

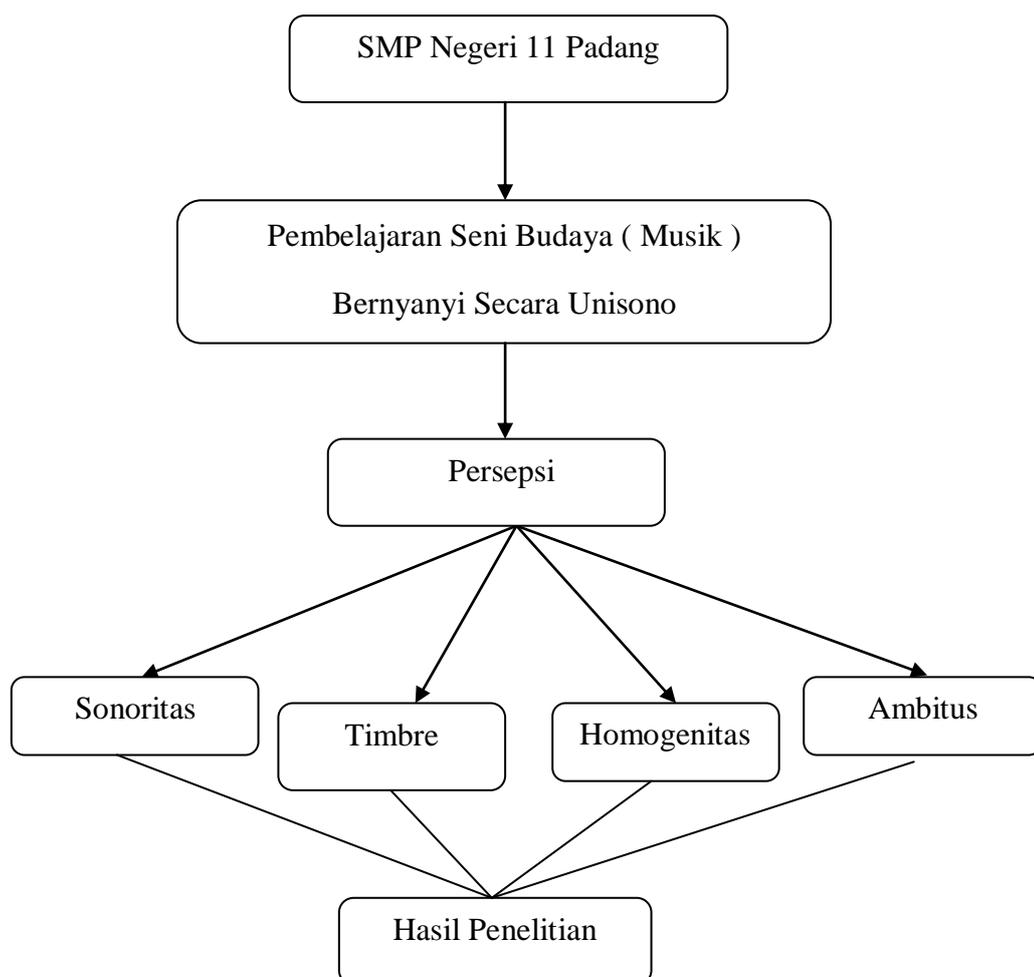
pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi tergolong baik.

2. Pitria Denofita (2015) dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Laki-laki Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 11 Padang”. Permasalahan yang terjadi adalah pada saat pembelajaran seni tari siswa laki-laki cenderung bermain, berbicara dan kurang memperhatikan pembelajaran. Hasil yang ditemukan bahwa persepsi siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 11 Padang tergolong baik.
3. Lothar Martius (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Berbasis Lembaran Kerja Siswa (LKS) di SMP Negeri 13 Padang”. Masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lebih banyak mendominasi pada ranah kognitif saja tanpa memperhatikan ranah afektif dan psikomotor. Hasil yang ditemukan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (musik) berbasis LKS di SMP Negeri 13 Padang berada dalam kategori yang kurang baik.

Penelitian relevan di atas menjadi landasan dan tempat berpijak bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi agar tidak terjadi peniruan atau jiplakan dari penelitian yang sudah ada.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah dan teori yang telah dijelaskan di atas, maka lebih lanjut dirumuskan kerangka konseptual tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran bernyanyi secara unisono di kelas VII SMP Negeri 11 Padang. Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana pandangan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran bernyanyi secara unisono di SMP Negeri 11 Padang. Berikut ini akan digambarkan model kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya persepsi siswa terhadap pembelajaran bernyanyi secara unisono kelas VII di SMP Negeri 11 Padang adalah sebagai berikut :

$H_0$  = tidak terdapat persepsi baik siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) kelas VII di SMP Negeri 11 Padang.

$H_1$  = terdapat persepsi baik siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) kelas VII di SMP Negeri 11 Padang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Terbukti dari hasil penelitian dari beberapa indikator yaitu :

1. Indikator Sonoritas (Kenyaringan Suara) siswa kelas VII terhadap pembelajaran seni budaya (Seni Musik) bernyanyi secara unisono dalam kategori sangat baik, ini dibuktikan persentase sebesar 88% dengan kategori sangat baik.
2. Indikator Timbre (Warna Nada) siswa kelas VII terhadap pembelajaran seni budaya (Seni Musik) bernyanyi secara unisono dalam kategori baik, ini dibuktikan persentase sebesar 77,5% dengan kategori baik.
3. Indikator Homogenitas (Kesamaan Bunyi) siswa kelas VII terhadap pembelajaran seni budaya (Seni Musik) bernyanyi secara unisono dalam kategori sangat baik, ini dibuktikan persentase sebesar 83,9% dengan kategori sangat baik.
4. Indikator Ambitus (Jangkauan Suara) siswa kelas VII terhadap pembelajaran seni budaya (Seni Musik) bernyanyi secara unisono dalam kategori sangat baik, ini dibuktikan persentase sebesar 82,5% dengan kategori sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran bernyanyi secara unisono kelas VII di SMP Negeri 11 Padang berada dalam kategori sangat baik dalam indikator sonoritas, homogenitas, dan ambitus, serta berkategori baik dalam indikator timbre. Ini menandakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran bernyanyi secara unisono kelas VII di SMP N 11 Padang, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa untuk dapat berlatih agar kenyaringan suara, warna nada, kesamaan bunyi dan jangkauan suara dalam bernyanyi secara unisono dikeluarkan dengan teknik vokal yang baik dan benar.
2. Diharapkan kepada guru yang mengajar seni budaya (seni musik) agar dapat lebih memotivasi, melatih serta mengawasi lagi siswa selama proses pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono.
3. Diharapkan kepada kepala SMP Negeri 11 Padang untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap yang dapat menunjang proses pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono.
4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik dan bisa menambah kekurangan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andjani, Karina. 2014. *Apa itu Musik ?*. Tangerang Selatan. Marjin Kiri.
- Ardipal. 2011. *Bina Vokalia*. Padang. Sukabina Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Azimah Nur. 2018. *Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Menggunakan Pendekatan Sainifik di SMP Negeri 22 Padang*. Jurnal Sendratasik vol. 7 No. 1 Seri A, 16.
- Aunirrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Couto, Alizamir. 2016. *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. Yogyakarta. Media Akademi.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Grimonia, Eya. 2014. *Dunia Musik*. Bandung. Nuansa Cendekia.
- Hamka, Muhammad. 2002. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi.
- Marzoeki, Latifah. 2004. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta. Imagraph.
- Robbins, S. P. 2003. *Perilaku Organisasi : Konsep Kontroversi Aplikasi*. Edisi Kedelapan. Jakarta. Pt. Prenlindo.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung. Pustaka Setia.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. C.V Andi Offset (Penerbit Andi).
- Walgito, Bimo. 1996. *Psikolog Sosial*. Yogyakarta. C.V Andi
- Khoponnyoo, Kanapo. 2010. *Teknik Dasar Vokal*. [Internet]. Tersedia di: (<https://m/facebook.com>)